

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keperawatan merupakan suatu bentuk pelayanan profesional yang mempunyai suatu paradigma atau model keperawatan yang meliputi empat komponen yaitu: manusia, kesehatan, lingkungan dan perawat itu sendiri. Perawat atau *Nurse* berasal dari bahasa latin yaitu dari kata *Nutrix* yang berarti merawat atau memelihara. Perawat adalah seseorang yang berperan dalam merawat atau memelihara, membantu dan melindungi seseorang karena sakit, injury dan proses penuaan. (Potter, P. A. & Perry A. G, 2006). Perilaku perawat dalam bersikap penuh perhatian kepada pasien dikenal dengan *concept* caring. Caring adalah ide moral keperawatan yang menghasilkan perlindungan, peningkatan, dan pemeliharaan martabat manusia (Morison, 2009). Membantu klien saat membutuhkan merupakan beberapa alasan untuk memasukkan caring dalam keperawatan. Caring dapat membantu seseorang lebih terkontrol, lebih berpengetahuan, dan dapat meningkatkan kesehatan (Asmadi, 2005).

Tindakan operasi atau pembedahan merupakan pengalaman yang sulit bagi hampir semua pasien. Pasien cemas dan takut dengan berbagai risiko atau kemungkinan buruk yang bisa saja terjadi sehingga akan membahayakan pasien dalam menjalani operasi. Sering kali pasien menunjukkan sikap berlebihan dengan kecemasan yang dialaminya saat berada di ruang

perawatan sebelum dilakukan tindakan operasi. Kecemasan yang dialami pasien preoperasi biasanya terkait dengan segala macam prosedur asing yang harus dijalani pasien dan juga ancaman terhadap keselamatan jiwa akibat prosedur pembedahan dan pembiusan. Dimana hal-hal tersebut dapat memicu timbulnya kecemasan preoperatif.

Kecemasan adalah kondisi kejiwaan yang penuh dengan kekhawatiran dan ketakutan akan apa yang mungkin terjadi. Deskripsi umum akan kecemasan yaitu “perasaan tertekan dan tidak tenang serta berpikiran kacau dengan disertai banyak penyesalan”. Hal ini sangat berpengaruh pada tubuh, hingga tubuh dirasa menggigil, menimbulkan banyak keringat, jantung berdegup cepat, lambung terasa mual, dan tubuh terasa lemas. (Musfir, 2005)

Penelitian Masood (2006) di Civil Hospital Pakistan tentang kecemasan preoperatif di dapatkan bahwa rerata responden dalam keadaan cemas dengan nilai sebesar 57,65%. Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa sebagian besar pasien preoperatif mengalami kecemasan karena takut dengan pembiusan atau anastesi.

Sawitri (2004) meneliti pengaruh pemberian informasi pra bedah terhadap kecemasan pasien preoperasi di Rumah Sakit Umum Islam Kustati Surakarta menunjukkan bahwa jumlah pasien mengalami kecemasan 77,6%. Setelah diberikan informasi sebanyak 34,5% tidak cemas dan sisanya 65,5% mengalami kecemasan.

Setiawan (2005) meneliti tentang pengaruh pemberian informasi (komunikasi terapeutik) terhadap tingkat kecemasan pasien preoperasi di

Rumah Sakit Haji Adam Malik Medan. Setiawan menyimpulkan bahwa kecemasan pasien preoperasi dipengaruhi oleh pemberian informasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 84,6% responden mengalami kecemasan ringan, dan 15,4% responden mengalami kecemasan sedang. Setelah diberikan informasi (komunikasi terapeutik) sebanyak 92,3% responden mengalami cemas ringan dan hanya 7,7% responden yang mengalami kecemasan sedang.

Perawat selain berperan sebagai pemberi pelayanan asuhan keperawatan kepada klien dalam memperoleh penyembuhan penyakit perawat juga berperan dalam memenuhi kebutuhan kesehatan klien secara holistik, melalui kemampuan teknikal, dukungan emosional, psikologis, spiritual dan sosial. Perawat juga memberikan bantuan bagi klien dan keluarga dalam menetapkan tujuan keperawatan, ini merupakan bentuk tanggungjawab perawat. Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas akan terlihat dari seorang perawat profesional dengan tampilnya perilaku *caring* dalam seluruh aktifitas pelayanan keperawatan.

Caring adalah esensi keperawatan, yaitu inti nilai-nilai moral keperawatan yang berdasarkan nilai kemanusiaan dan mendahulukan kesejahteraan orang lain, dalam hal ini adalah klien dan keluarganya. Perilaku *caring* juga sangat penting untuk tumbuh kembang, memperbaiki dan meningkatkan kondisi atau cara hidup manusia. *Caring* juga merupakan sikap peduli, menghormati dan menghargai orang lain. (Dwidiyanti, 2007). Kinerja perawat khususnya pada perilaku *caring* menjadi sangat penting dalam

mempengaruhi kualitas pelayanan dan kepuasan pasien terutama di RS, dimana kualitas pelayanan menjadi penentu citra institusi pelayanan yang nantinya akan dapat meningkatkan kepuasan pasien dan mutu pelayanan. (Potter, P.A.& Perry A. G, 2009).

Teori *caring human care* merupakan hal yang mendasar. Human care terdiri dari upaya untuk melindungi, meningkatkan, dan menjaga atau mengabdikan rasa kemanusiaan dengan membantu orang lain, mencari arti dalam sakit, penderitaan, dan keberadaannya serta membantu orang lain untuk meningkatkan pengetahuan dan pengendalian diri. (Musfir, 2005). Perilaku caring merupakan perpaduan perilaku manusia yang berguna dalam meningkatkan derajat pasien yang sakit, dengan demikian pasien akan merasa nyaman, aman dan rasa cemas akibat penyakit yang diderita menjadi berkurang sehingga kepuasan pasien dapat terwujud. (Dwidiyanti, 2007).

Hasil penelitian Tanjung (2011) tentang harapan pasien dalam kepuasan perilaku caring perawat di RSUD Deli Serdang Lubuk Pakam mendapatkan hasil keperawatan masih jauh dari yang diharapkan, seperti mengenalkan diri kepada pasien atau keluarga pasien kurang membudaya, kurang penjelasan atau informasi pada waktu memberikan asuhan keperawatan, dan masih kurangnya kegiatan monitoring dan observasi.

Hasil penelitian yang dilakukan Sari (2009) tentang gambaran perilaku caring perawat terhadap pasien di Instalasi Bedah Sentral RSUP Dr Kariadi Semarang didapatkan data bahwa dari 56 perawat yang menjalankan tugas di Instalasi Bedah Sentral ada 30 orang (52%) yang belum memahami makna

caring dan berperilaku caring kepada pasien. Perawat lebih banyak berkonsentrasi pada tanggung jawabnya sebagai instrumentator dan biasanya perawat menjadi kurang memperhatikan keadaan pasien. Peneliti Sari menemukan bahwa perawat tidak peduli dengan kenyamanan pasien (*comforting*), tidak mampu mengungkapkan rasa cinta (*loving*), jarang mendengarkan keluhan pasien (*listening*), apalagi menghibur pasien (*compassionate*) sangat jarang dilakukan dengan adanya kesibukan mempersiapkan operasi.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di RS Dr. M. Ashari Pematang pada bulan November tanggal 11 tahun 2016 dengan metode kuesioner dan wawancara tentang pengaruh perilaku *caring* perawat terhadap tingkat kecemasan pasien preoperatif di RSUD Dr. M. Ashari Pematang. Terdapat 14 pernyataan dari kecemasan dan 25 pernyataan dari hubungan perilaku caring terhadap pasien. Dari 16 responden setuju bila pasien mempunyai sikap peduli terhadap kebutuhan pasien saat berada di rumah sakit. Sedangkan 20 pasien merasa sikap perawat kurang ramah terhadap mereka yang hendak dioperasi. Terdapat 19 pasien merasa perawat tidak peduli dengan kenyamanan pasien (*comforting*) terlebih menghibur pasien (*compassionate*) sangat jarang dilakukan dengan adanya kesibukan mempersiapkan operasi.

Hasil wawancara mengenai kecemasan pasien preoperatif terdapat 17 pasien mengalami kecemasan sedang karena pengalaman pertama kali melakukan operasi. Kecemasan ringan hanya dialami 11 orang karena mereka

sudah sikap perawat yang bersedia melayani sebelum dilakukan operasi. Namun terdapat 19 pasien merasakan kecemasan berat karena dan kurang tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung kelancaran proses operasi yang mereka jalani. Namun, apabila perawat setempat melakukan *caring* dengan benar maka tingkat kecemasan pasien akan menurun.

Berdasarkan pemaparan diatas penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian mengenai pengaruh perilaku *caring* perawat terhadap tingkat kecemasan pasien preoperatif di RSUD Dr. M. Ashari Pemalang.

B. Rumusan Masalah

Penelitian Masood (2006) di Civil Hospital Pakistan tentang kecemasan preoperatif di dapatkan bahwa rerata responden dalam keadaan cemas dengan nilai sebesar 57,65%. Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa sebagian besar pasien preoperatif mengalami kecemasan karena takut dengan pembiusan atau anastesi. Sawitri (2004) meneliti pengaruh pemberian informasi pra bedah terhadap kecemasan pasien preoperasi di Rumah Sakit Umum Islam Kustati Surakarta menunjukkan bahwa jumlah pasien mengalami kecemasan 77,6%. Setelah diberikan informasi sebanyak 34,5% tidak cemas dan sisanya 65,5% mengalami kecemasan.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di RS Dr. M. Ashari Pemalang pada bulan November tanggal 11 tahun 2016 dengan metode kuesioner dan wawancara tentang pengaruh perilaku *caring* perawat terhadap tingkat kecemasan pasien preoperatif di RSUD Dr. M. Ashari Pemalang. Terdapat 14 pernyataan dari kecemasan dan 25 pernyataan dari hubungan

perilaku caring terhadap pasien. Dari 16 responden setuju bila pasien mempunyai sikap peduli terhadap kebutuhan pasien saat berada di rumah sakit. Sedangkan 20 pasien merasa sikap perawat kurang ramah terhadap mereka yang hendak dioperasi. Terdapat 19 pasien merasa perawat tidak peduli dengan kenyamanan pasien (*comforting*) terlebih menghibur pasien (*compassionate*) sangat jarang dilakukan dengan adanya kesibukan mempersiapkan operasi.

Hasil wawancara mengenai kecemasan pasien preoperatif terdapat 17 pasien mengalami kecemasan sedang karena pengalaman pertama kali melakukan operasi. Kecemasan ringan hanya dialami 11 orang karena mereka sudah sikap perawat yang bersedia melayani sebelum dilakukan operasi. Namun terdapat 19 pasien merasakan kecemasan berat karena dan kurang tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung kelancaran proses operasi yang mereka jalani.

Hasil dari fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti "Adakah Hubungan Perilaku *Caring* Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Pasien *Preoperatif* di Rumah Sakit Umum Dr. M. Ashari Pematang ?".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku *caring* terhadap tingkat kecemasan pasien *Preoperatif* di Rumah Sakit Dr. M. Ashari Pematang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, dan pendidikan.
- b. Mengidentifikasi perilaku *caring* perawat.
- c. Mengidentifikasi tingkat kecemasan pasien *preoperatif*.
- d. Menganalisis hubungan perilaku *caring* perawat terhadap tingkat kecemasan pasien *preoperatif*.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit Umum Dr. M. Ashari Pematang

Memberikan masukan pada Rumah Sakit untuk meningkatkan kualitas pelayanan tentang perilaku *caring* perawat terhadap pasien *Preoperatif* di RSUD Dr. M. Ashari Pematang.

2. Bagi Perawat

Penelitian ini sebagai informasi yang sangat berharga dan sebagai bahan evaluasi serta dapat dijadikan referensi bagi perawat dan umum.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk mengetahui tentang perilaku *caring* perawat terhadap pasien *Preoperatif*.

4. Bagi Ilmu Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu keperawatan khususnya untuk manajemen keperawatan.